

**ANALISIS PRODUKTIVITAS INDUSTRI KERUPUK “SAHARA”
YOGYAKARTA DENGAN *OBJECTIVE MATRIX*
Shabrina Azzahra¹, Makhmudun Ainuri², Mirwan Ushada²**

ABSTRAK

Produktivitas merupakan salah satu kriteria penting yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja ekonomi. Pada tingkat perusahaan, produktivitas menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut mengelola sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan suatu barang atau jasa. Terdapat kesenjangan antara jumlah target produksi dengan jumlah produksi aktual di dalam proses produksi industri kerupuk Sahara. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengukuran terhadap produktivitas pada industri ini. Dari pengukuran tersebut dapat diketahui pada tingkat produktivitas mana industri ini beroperasi, serta dilakukan analisis penyebab terjadinya kesenjangan sehingga dapat direkomendasikan langkah-langkah peningkatan produktivitas.

Metode yang digunakan untuk mengukur produktivitas adalah *Objective Matrix* (OMAX). Penelitian diawali dengan observasi langsung ke industri kerupuk Sahara untuk mengumpulkan data target produksi, jumlah hasil produksi, pemakaian bahan baku, jumlah hari kerja, jumlah jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan absensi tenaga kerja. Kemudian dari data-data tersebut dihitung rasio dari masing-masing kriteria. Pembagian kuesioner kepada pemilik dan beberapa pekerja bertujuan untuk mengetahui rasio mana yang paling penting atau berpengaruh dalam proses produksi. Perhitungan nilai produktivitas dibantu dengan matriks OMAX untuk mengetahui pada level mana proses produksi pada periode tersebut beroperasi. Diagram sebab akibat digunakan untuk menganalisis penyebab adanya kesenjangan yang terjadi, kemudian dilakukan rekomendasi langkah-langkah peningkatan produktivitas.

Nilai produktivitas total tertinggi terjadi pada periode April 2016 dan Agustus 2016 dengan nilai serupa 469,043. Sedangkan nilai produktivitas total terendah terjadi pada periode November 2016 dan November 2017 dengan nilai serupa 99,999. Langkah-langkah peningkatan yang direkomendasikan yaitu evaluasi, pelatihan dan instruksi, pengawasan, menambah fasilitas kenyamanan kerja, serta menerapkan *reward* dan *punishment*.

Kata kunci : kesenjangan, produktivitas, OMAX, diagram sebab akibat

¹ Mahasiswa Departemen Teknologi Industri Pertanian, FTP UGM

² Staf Pengajar Departemen Teknologi Industri Pertanian, FTP UGM

**AN ANALYSIS OF PRODUCTIVITY IN KERUPUK “SAHARA”
YOGYAKARTA INDUSTRY USING OBJECTIVE MATRIX**
Shabrina Azzahra¹, Makhmudun Ainuri², Mirwan Ushada²

ABSTRACT

Productivity is one of the important criteria that is often used to measure economic performance. In a company level, productivity shows how well the company manages the resources in producing goods or services. In Sahara cracker industry, in running the production process, there is a gap between the number of production target and the number of actual production. Therefore, it is necessary to measure the productivity of Kerupuk Sahara, a cracker industry so it can be found at which level of productivity the industry is operating. Also, by analyzing the causes of the gap, there would be some recommendation given to improve the productivity.

The method used to measure productivity is Objective Matrix (OMAX). The research begins with field observation to Kerupuk Sahara industry to collect the data of production targets, the amount of production, use of raw materials, number of working days, number of working hours, total manpower, and absenteeism. Then from the data, the ratios from each criterion are calculated. The distribution of questionnaires to the owner and several workers aims to determine which ratios are the most important or influential to the production process. The calculation of productivity value is aided by the OMAX matrix to determine at which level the production process in that period operates. Cause and effect diagram is used to analyze the cause of the gap that happened, then from the diagram, it is easy to determine the recommendation to improve the productivity.

The highest total productivity value occurred in April 2016 and August 2016 with a similar score of 469,043. While the lowest total productivity value occurred in November 2016 and November 2017 with a similar value of 99,999. Moreover, to improve the productivity of Kerupuk Sahara industry, there are some recommendation can be applied which are evaluation, implementation of rewards and punishments, training and instruction, supervision, and improvement of working facilities.

Keywords : gap, productivity, OMAX, cause and effect diagram

¹ Student of Agroindustrial Technology Department, FTP UGM

² Lecturer of Agroindustrial Technology Department, FTP UGM